

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Itik Mojosari

Itik Mojosari merupakan itik lokal yang berasal dari Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik mojosari sebagai itik petelur unggul. Dan konsumen banyak menyukainya. meskipun mempunyai bentuk tubuh cenderung lebih kecil dari pada itik petelur lainnya, tetapi telurnya cukup besar dan warna kerabang kulit telur bewarna kehijau-hijauan. Itik Mojosari bertelur pertama kali pada usia 6 bulan, dan akan lebih lama masa produksinya, masa produktifnya bisa sampai 3 periode. Namun, umumnya setelah usia 7 bulan, produksinya stabil dan banyak. Perawatan yang baik dan tak ada keklirun dalam perawatan, produksi telurnya bisa mencapai 70-80% per hari. Apabila di umbarkan di areal sawah yang subur, itik Mojosari mampu memproduksi telur rata-rata 200 butir/ekor/tahun. perawatan dengan intensif, produksi telurnya bisa menjadi lebih baik rata-rata 265 butir/ ekor/ tahun.

Potensi genetik itik lokal melalui identifikasi SNP gen FSH dan GH kaitannya dengan karakteristik hasil telur dan pertumbuhan spesifik pada itik Tegal dan Magelang. kegunaan penelitian adalah mendapatkan marker molekuler SNP dari gen FSH dan GH yang dapat digunakan untuk memilih itik Tegal dan Magelang yang mempunyai hasil telur dan pertumbuhan tinggi, di waktu yang lebih muda. Materi yang dipakai sebanyak 912 ekor itik, terdiri atas: populasi awal (F0) itik Tegal dan Magelang masing-masing sebanyak 8 ekor pejantan, 56 ekor induk serta populasi keturunan (F1) sebanyak 784 ekor. Metode penelitian

yang dilaksanakan adalah eksperimen. Amplifikasi FSH gene untuk karakteristik hasil telur dengan primer.

Ternak itik adalah sumber protein hewani yang dianggap murah biaya produksinya, relatif tahan terhadap penyakit. Itik Mojosari adalah salah satu jenis itik yang potensial untuk dibudidayakan. Itik ini dikenal sebagai itik lokal Indonesia yang berasal dari desa Modopuro, kecamatan Mojosari, kabupaten Mojokerto (Ciptaan, 2001).

Bisnis peternakan itik baik untuk bisnis yang bersifat komersil (utama) maupun sebagai bisnis sampingan, semuanya tentunya berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal. Untuk itu diperlukannya sebuah perhitungan yang matang serta pengetahuan bagi peternak akan pola manajemen dan analisis bisnis yang sesuai agar mengetahui efisiensi bisnis yang telah didirikannya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Analisis bisnis dan kelayakan usaha berupa perhitungan Break Event Point (BEP), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dan Payback Periode (PP). Hal ini dapat memberikan informasi kepada peternak tentang keberhasilan bisnis yang didirikannya. Analisis bisnis dan kelayakan bisnis dapat menunjukkan kondisi keuangan seorang peternak dalam mengetahui kondisi perkembangan keuangan, harga jual dan laba hasil bisnis yang dicapainya, sehingga dapat menunjukkan efisiensi bisnis tersebut.

2.2 Kualitas Telur Itik Mojosari

Menurut Supayadi (2002) itik Mojosari dapat menghasilkan telur sebanyak 230-250 butir/ekor/tahun. Kualitas telur yang dihasilkan cukup baik dilihat dari ukuran, warna kuning telur, tebal cangkang

dan kekentalan putih telurnya. Berat telurnya rata-rata sekitar 60-65 gram per butir (Prasetyo dkk., 2006).

Produksi telur itik Mojosari pada minggu tersebut jauh lebih rendah yakni antara 1,8–3,2 butir ekor-1 minggu-1. Berdasarkan hasil analisis statistik produksi telur pada minggu-14, minggu ke-17 sampai dengan ke-19 berbeda sangat nyata ($P < 0,05$) Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur yang dicapai itik Mojosari sebelum periode rontok bulu masing-masing sebesar $5,29 \pm 0,96$ dan $3,54 \pm 1,31$ butir ekor-1 minggu-1. Rataan produksi yang dicapai itik Alabio dan Mojosari setelah periode rontok bulu masing-masing sebesar $4,98 \pm 1,06$ dan $4,24 \pm 1,75$ butir ekor-1 minggu-1. Rata-rata produksi telur itik itik Mojosari ($2,59 \pm 2,03$) butir ekor-1 minggu-1.

Selain memberikan pakan dari pabrikan, peternak biasa memberi pakan. Seperti cepret (anakan ikan), besusul (keong), dan sejenis ganggang disebut temna (*duckweed*). penyebab utama yang mempengaruhi konsumsi harian komposisi itik yaitu suhu lingkungan dan kalori dalam komposisi paakan hasil telur dipengaruhi oleh dua penyebab penting yaitu sebab lingkungan dan genetik. sebab genetik yang mempengaruhi produksi telur adalah umur masak kelamin, sedangkan sebab lingkungan adalah kesehatan, pemeliharaan, suhu lingkungan dan pakan